

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *LITERACY CLOUD* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Rosmala Dewi¹, Erna Labudasari², Anih Sumiati³

Universitas Muhammadiyah Cirebon¹²³

**email: dewirosmala420@gmail.com, ernalabuda22@gmail.com,
anih1959@gmail.com**

Abstract

This research aims to determine (1) reading comprehension ability before implementing the Literacy Cloud learning media in class V students at SD Negeri 3 Setu Wetan (2) reading comprehension ability after implementing the Literacy Cloud learning media in class V students at SD Negeri 3 Setu Wetan (3) the influence of the Literacy Cloud learning media on reading comprehension skills in class V students at SD Negeri 3 Setu Wetan. Problems were found in the reading comprehension skills of class V students which were still low. This research is research using a pre-experimental method with a population of all class V-B students, totaling 31 students in one class. The sample in this research was determined using a purposive sampling technique. Students' reading comprehension ability in the Entrepreneurship Learning material before treatment using the Literacy Cloud learning media showed an average of only 65.16, classified as moderate reading comprehension ability. Students' reading comprehension ability on the Entrepreneurship Learning material after treatment using the Literacy Cloud learning media showed an average of 85.00, classified as high reading comprehension ability. This increase proves that the Literacy Cloud learning media in this research has an influence on the reading comprehension ability of class V students in the Entrepreneurship Learning material by 23.34%.

Keywords: *Literacy Cloud, reading comprehension skill*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kemampuan membaca pemahaman sebelum diimplementasikan media pembelajaran Literacy Cloud pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Setu Wetan (2) kemampuan membaca pemahaman sesudah diimplementasikan media pembelajaran Literacy Cloud pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Setu Wetan (3) pengaruh media pembelajaran Literacy Cloud terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Setu Wetan. Ditemukan masalah dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V yang masih rendah. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode pre-eksperimen dengan populasi seluruh siswa kelas V-B yang berjumlah 31 siswa dalam satu kelas. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling. Kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi Belajar Berwirausaha sebelum perlakuan menggunakan media pembelajaran Literacy Cloud menunjukkan rata-rata hanya sebesar 65,16 tergolong kemampuan membaca pemahaman sedang. Kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi Belajar Berwirausaha sesudah perlakuan menggunakan media pembelajaran Literacy Cloud menunjukkan rata-rata sebesar 85,00 tergolong kemampuan membaca pemahaman tinggi. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran Literacy Cloud dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada materi Belajar Berwirausaha sebesar 23,34%.

Kata Kunci: Literacy Cloud, kemampuan membaca pemahaman

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional sebagai pedoman pendidikan di Indonesia. Pada pasal 1 ayat 1 bahwa “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan bermaksud untuk membawa, membimbing dan membiasakan individu diri manusia lebih baik dan sempurna, sehingga menghasilkan potensi, bakat dan kemampuannya.

Pada awal abad ke-21, dunia pendidikan di Indonesia sedang heboh. Kehebohan bukan karena tingginya kualitas pendidikan nasional, melainkan karena kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan Indonesia (Agustang, 2021). Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya efektivitas pendidikan akibat tidak jelasnya tujuan pendidikan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan usaha yang disengaja oleh pendidik untuk melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar. Dalam pengertian belajar diartikan sebagai suatu kegiatan yang lingkungannya diatur atau dikelola sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar berlangsung (Nasution dalam Festiawan, 2020). Oleh karena itu, guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agar bermanfaat.

Pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik. Siswa kadang-kadang dapat belajar dengan baik dan kadang-kadang tidak, beberapa siswa belajar dengan cepat tetapi yang lain menghadapi kesulitan. Salah satu masalah belajar yang sering dihadapi siswa di sekolah dasar adalah belajar membaca (Ananda, Mawardi & Suhendar, 2022). Keterampilan berbahasa anak sangat penting, karena pada tingkatan sekolah dasar merupakan waktu yang tepat untuk mempelajari bahasa (Labudasari, 2014). Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada dasarnya ditekankan kepada keutamaan kemampuan untuk berkomunikasi, berpikir, mempertajam perasaan dan kemampuan mengapresiasi sastra. Kemampuan untuk berkomunikasi mencakup empat kemampuan, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan juga kemampuan menulis.

Saat ini sedang terjadi krisis membaca di Indonesia. Indonesia memiliki budaya literasi yang rendah, dan pembelajaran di Indonesia tertinggal dibandingkan negara tetangga. Berdasarkan penelitian serta Pengembangan Kemendikbud, keahlian membaca anak umur 15 tahun hanya 37,6 persen anak membaca tanpa dapat menangkap arti. Adanya tuntutan literasi mengharuskan pemerintah memberikan perhatian penuh terhadap penyediaan fasilitas pendidikan yang dapat menjadi awal terbentuknya karakter bangsa. Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang menyatakan pemerintah akan menyelenggarakan dan menciptakan sistem pendidikan yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia demi terwujudnya kecerdasan bangsa. Fenomena ini mengharuskan pemerintah melakukan langkah cepat guna membereskan pendangkalan literasi tersebut. Pada tahun 2015 kemendikbud berupaya melakukan sebuah langkah perubahan. Munculah pada waktu itu Gerakan Literasi Sekolah yang dikembangkan kemendikbud No. 23 yang membahas tentang

pengembangan moral. Dalam peraturan tersebut pemerintah mewajibkan siswa untuk membaca buku teks maupun non teks selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran di pagi hari. Hal ini adalah langkah awal agar mereka terbiasa membaca (Maula, 2022).

Gerakan Literasi Sekolah digunakan bersama dengan kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pelaksanaannya dilakukan dalam kelas atau diluar kelas dengan dukungan orangtua dan komunitas. Gerakan literasi sekolah ini menguntungkan karena mengajarkan siswa membaca mandiri tanpa bantuan guru. Pada kegiatan ini guru hanya bertugas untuk mendampingi kegiatan membaca (Labudasari dan Rochmah, 2019).

Membaca adalah proses dimana membaca memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Salah satu komponen keterampilan berbahasa, membaca melibatkan pemahaman yang berbeda bagi setiap orang. Ada yang menganggap membaca sebagai proses pasif, sementara yang lain menganggapnya sebagai proses kognitif aktif. Meskipun demikian, membaca pada dasarnya adalah kemampuan untuk melafalkan dan memahami simbol bunyi bahasa (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Membaca pemahaman adalah proses membaca yang dilakukan untuk mengenali, memahami, dan menyimpan informasi yang terkandung dalam bahasa yang kita baca (Johan, 2018).

Dalam membaca pemahaman, media pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran membaca. Menurut Nugraha (2023) guru dituntut dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran salah satunya dengan aplikasi digital. Salah satu aplikasi yang dirasa tepat adalah *Literacy Cloud* yang dikembangkan oleh *Room to Read* sebagai layanan online untuk mengakses buku digital berkualitas dan beraneka jenis untuk bahan bacaan anak-anak. *Literacy Cloud* diduga memiliki hubungan dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Sesuai dengan masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *literacy cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 3 Setu Wetan dan wawancara dengan guru wali kelas V-B, belum pernah diterapkan media pembelajaran *literacy cloud* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan sedikitnya masih ada 16,66% atau 5 orang dari 31 siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman teks bacaan. Untuk memahami teks bacaan tersebut peserta didik hendaknya membaca dengan cermat dan berulang-ulang agar lebih paham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah di implementasikan media pembelajaran *Literacy Cloud* dan pengaruh media pembelajaran *Literacy Cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 3 Setu Wetan.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti memakai metode kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre-eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Pada desain ini sampel terlebih dahulu menjalani *pretest* (tes awal) sebelum treatment dan *posttest* (tes akhir) pada akhir proses pembelajaran. Perancangan disesuaikan dengan tujuan untuk merasakan pengaruh media pembelajaran *literacy cloud* terhadap pemahaman bacaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V-B di SD Negeri 3 Setu Wetan yang memiliki jumlah 31 orang siswa dari keseluruhan populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu “penentuan sampel dengan penelitian tertentu,” dan untuk menentukan sampelnya yaitu berdasarkan rekomendasi dari peneliti. Instrumen penelitian yang di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah : tes dan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan lembar tes sebagai alat ukur dimana proses pengujian menggunakan tes ini akan dilakukan dua kali, yakni sebelum implementasi penggunaan media pembelajaran *literacy cloud* (pretest) dan setelah pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *literacy cloud* (posttest). Kemudian instrumen wawancara dengan wali kelas V-B SD Negeri 3 Setu Wetan adalah alat bantu yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan mendalam tentang perilaku, perkembangan belajar, kondisi sosial siswa di kelas.

Adapun indikator yang terdapat pada lembar tes dan wawancara ditunjukkan dalam **Gambar 1** disesuaikan dengan indikator kemampuan membaca pemahaman yang diusulkan oleh (Nurhidayah dalam Rohmah, 2020).

<u>Indikator</u>
<u>Kemampuan menentukan ide pokok atau gagasan utama setiap paragraf bacaan.</u>
<u>Kemampuan menemukan makna kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut.</u>
<u>Kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan dengan bahasa sendiri.</u>
<u>Kemampuan menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan.</u>

Gambar 1. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik, yaitu dengan menggunakan beberapa uji prasyarat diantaranya, uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui bahwa kedua data (*Pretest* dan *Posttest*) pada penelitian ini harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Kemudian uji homogenitas digunakan untuk mengetahui populasi varian, yaitu apakah data tersebut mempunyai varian yang sama atau berbeda. Selanjutnya uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel data yang saling berhubungan. Dan yang terakhir yaitu uji hipotesis yang digunakan untuk mencari jawaban untuk pengaruh media pembelajaran *Literacy Cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 3 Setu Wetan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Sebelum diimplementasikan Media Pembelajaran *Literacy Cloud* pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Setu Wetan

Kemampuan membaca pemahaman adalah pemerolehan makna yang berhubungan dengan isi bacaan dengan cara menggabungkan secara aktif pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca, dan dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui dan memahami suatu pengetahuan. Menurut Riani, Ngatman dan Suryandari (2021) salah satu tujuan utama dari kegiatan membaca pemahaman adalah mampu memahami isi bacaan dengan baik dengan menjawab berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan tersebut. Membaca, sebuah kegiatan yang kompleks, memiliki beberapa tingkatan pemahaman. Empat tingkatan atau kategori pemahaman bacaan dari yang terendah hingga tertinggi adalah pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti N.M (2023) dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Metode *Read Aloud* Berbantuan *Literacy Cloud* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa, dimana hasil observasinya di SDN Beor 01 menunjukkan bahwa teknik *Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* dalam dunia pendidikan telah diterapkan secara efektif pada saat pembelajaran.

Mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 3 Setu Wetan sebelum penerapan media pembelajaran Awan Literasi dalam penelitian ini, diperoleh informasi berupa data tes awal dengan analisis uji normalitas data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengambilan uji normalitas data ini adalah: tolak hipotesis nol, jika nilai Sig. > 0,05 yang berarti populasi berdistribusi normal dan menerima hipotesis nol, jika nilai Sig. < 0,05 yang berarti populasi tidak berdistribusi normal. Uji normalitas data ini merupakan hasil output SPSS 20 yang menunjukkan nilai Sig. pada kolom Shapiro-Wilk sebesar .248 atau 0,248 yang ditunjukkan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Normalitas *Pre-test* Sebelum Perlakua

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.112	31	.200*	.957	31	.248

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berpedoman pada kaidah pengambilan keputusan dan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk Test of Normality dengan $n=12$ dan α (alpha) = 0,05 atau 0,01 atau 5% atau 1% diperoleh nilai Sig > (dk) atau α (alpha) yaitu $0,248 > 0,05$ atau 0,01 atau Sig. 24,8% > 5% atau 1%. Dengan demikian terlihat bahwa α (alpha) lebih kecil dari hasil hitung atau nilai Signifikansi pada kolom Shapiro-Wilk, yang berarti bahwa data pre-test kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi Bahasa Indonesia Pembelajaran Kewirausahaan sebelum perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman Sesudah diimplementasikan Media Pembelajaran *Literacy Cloud* pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Setu Wetan

Literasi pada awal perkembangannya didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam berbagai cara, seperti membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, dan mempertimbangkannya secara kritis. Pada perkembangan selanjutnya, literasi dikaitkan dengan situasi dan praktik sosial. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan multimedia, literasi menjadi semakin luas (Pratiwi & Pritanova, 2017). Literasi juga mencakup banyak hal, salah satunya adalah literasi digital. Menurut Haya, Kurniawati, Hardiyanti dan Saputri (2023) perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih saat ini mendorong munculnya literasi digital. Perkembangan ini memungkinkan pembelajaran dengan sumber-sumber digital, tidak hanya sumber cetak. Banyak jenis sumber informasi yang tersedia di internet, antara lain situs e-book, e-library, dan e-magazine. Selain itu, informasi juga dapat diakses melalui berbagai sumber, seperti podcast, YouTube, dan TikTok. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana cara menggunakan dan memahami sumber-sumber informasi tersebut. Perkembangan teknologi yang hadir dalam bentuk aplikasi bacaan digital dan situs web semakin mudah diakses. Ketersediaan genre yang banyak menjadi kelebihan dari aplikasi bacaan digital. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menumbuhkan minat baca anak, salah satunya adalah platform digital baru bernama *Literacy Cloud* yang didirikan pada tahun 2020.

Literacy Cloud adalah layanan online yang dikembangkan oleh *Room to Read* yang menyediakan akses ke e-book berkualitas tinggi dan berbagai macam buku untuk anak-anak. *Literacy Cloud* dapat diakses secara gratis melalui website <http://literacycloud.org> dan dapat digunakan sebagai media membaca secara online maupun offline. Tampilan dari *Literacy Cloud* sendiri dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Tampilan platform *Literacy Cloud*

Selama penggunaan media pembelajaran *Literacy Cloud* di kelas V SD Negeri 3 Setu Wetan, siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca karena media ini menyediakan konten yang interaktif dan menarik. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianti, Apriliana & Apriani (2021) yang berjudul *Literacy Cloud: Media Pembelajaran Alternatif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah yang mengemukakan*

bahwa media pembelajaran *Literacy Cloud* memiliki banyak fitur menarik yang membuat media pembelajaran ini sangat cocok digunakan di sekolah dasar.

Maka terkait dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 3 Setu Wetan setelah diterapkannya media pembelajaran *Literacy Cloud* pada penelitian ini, diperoleh informasi berupa data hasil tes akhir dengan analisis uji normalitas data menggunakan uji normalitas *Tests of Normality Shapiro-Wilk* yang menunjukkan nilai Sig. pada kolom *Shapiro-Wilk* sebesar 0,252 atau 0,252 > 0,05 atau 0,01 atau Sig. 25,2% > 5% atau 1%, dapat dilihat pada Tabel 2, yang berarti data post-test kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi Bahasa Indonesia Pembelajaran Kewirausahaan sebelum perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 2. Normalitas *Post-test* Sesudah Perlakuan

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.117	31	.200 [*]	.958	31	.252

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

3. Pengaruh Media Pembelajaran *Literacy Cloud* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Setu Wetan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen tipe *one group pretest-posttest* dimana hanya dilakukan satu kali perlakuan dan satu kali pengukuran terhadap kemampuan subjek pada materi Bahasa Indonesia: Pembelajaran Kewirausahaan. Pengukuran dimaksudkan untuk membuktikan pengaruh media pembelajaran *Literacy Cloud* dalam kegiatan pembelajaran dengan cara membandingkan hasil pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum perlakuan dengan hasil pengukuran setelah perlakuan sekaligus menjawab hipotesis yang diajukan.

Beberapa tahapan analisis yang telah dilalui sebelum sampai pada uji hipotesis dalam penelitian ini, antara lain, pengujian homogenitas varian data *post-test* kemampuan membaca pemahaman materi Bahasa Indonesia: Pembelajaran Kewirausahaan sebelum dan sesudah perlakuan pada penelitian ini menggunakan uji signifikan dengan kaidah sebagai berikut, yaitu jika Sig. > 0,05 maka varian kedua kelompok data tersebut homogen dan sebaliknya jika nilai Sig. < 0,005 maka data tersebut tidak homogen. Hasil uji homogenitas disajikan pada **Tabel 3** sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-test* dan *Post-test*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	.987	7	23	.465
	Based on Median	.734	7	23	.646
	Based on Median and with adjusted df	.734	7	14.781	.647
	Based on trimmed mean	.944	7	23	.493

Berdasarkan tabel output *Test of Homogeneity of Variances* di atas, diketahui bahwa nilai signifikan (Sig.) variabel *posttest* sesudah dan sebelum perlakuan adalah 0,493 atau $0,493 > 0,05$ sehingga dapat diasumsikan bahwa data *pre-test* sebelum dan sesudah perlakuan berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (homogen).

Selanjutnya, tahap analisis *Paired Sample Test* atau uji-t bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua sampel data yang berpasangan atau berhubungan. Untuk memastikan hal tersebut, terlebih dahulu dilihat hasil uji Paired Samples Correlations seperti yang terlihat pada **Tabel 4** di bawah ini:

Tabel 4. Korelasi Data *Pre-test* dan *Post-test*

Pair	Paired Differences	Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Significance		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower			Upper	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pretest-Posttest	-19.839	20.473	3.677	-27.348	-12.329	-5.395	30	<.001	<.001

Berdasarkan hasil uji-t pada Tabel 4 di atas, menggambarkan bahwa data nilai pre-test sebelum dan posttest sesudah nilai t-hitung sebesar 5,395. Nilai t-tabel pada derajat kepercayaan 5% dengan $dk = \alpha : 2 = 0,05 : 2 = 0,025$ dan $df = 30$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,697. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung ($5,395 > 1,697$), sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum perlakuan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah perlakuan atau dengan kata lain kedua data tersebut memiliki karakteristik yang berbeda meskipun berasal dari subjek yang sama.

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh media pembelajaran *Literacy Cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi Bahasa Indonesia: Pembelajaran Kewirausahaan dapat dilihat dari persentase selisih peningkatan data rata-rata sebelum perlakuan dan data rata-rata setelah perlakuan yang ditunjukkan pada **Diagram 1**.

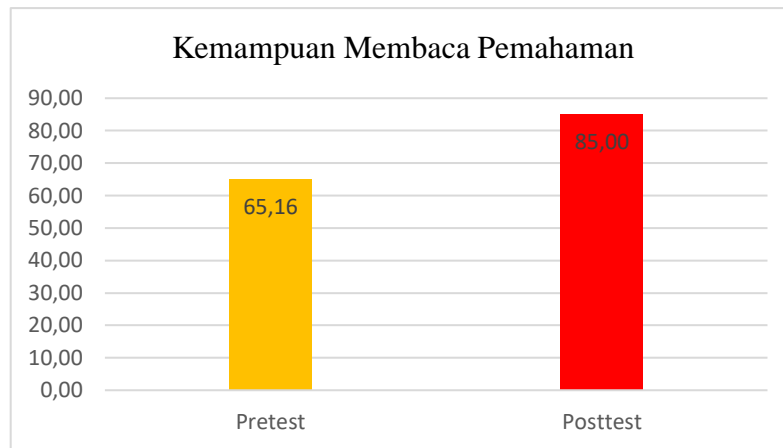


Diagram 1. Rata-rata Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Materi Belajar Kewirausahaan

Pada Diagram 1, terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan yaitu $85,00 - 65,16 = 19,84$. Selanjutnya, berdasarkan selisih tersebut dapat ditentukan persentase peningkatannya, yaitu $(19,84 : 85,00) \times 100 = 23,34\%$. Dengan demikian diketahui bahwa hasil uji hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh media pembelajaran *Literacy Cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 3 Setu Wetan sebesar 23,34%. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh *Literacy Cloud* terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *Literacy Cloud* terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Sayan secara simultan (Nugraha, 2022).

D. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran Awan Literasi, serta untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran Awan Literasi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan sebesar 23,34% yang membuktikan bahwa media pembelajaran Awan Literasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada materi Bahasa Indonesia: Belajar Berwirausaha.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Agustang, A. (2021). Makalah “Masalah Pendidikan Di Indonesia.” *Www.Melianikasim.Wordpress.Com*, 0–19. <https://meilanikasim.wordpress.com/2009/03/08/makalah-masalah-pendidikan-di-indonesia/>
- Ananda, V., Mawardi, M., & Suhendar, A. (2022). *Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas Ii Sdn Petir 4 Kota Tangerang. Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 129-133.

- Dwicky Putra Nugraha, D. M. (2023). *Pengaruh Literacy Cloud Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sd*. Jurnal Elementary, 6(1), 11. <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12315>
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman, 1–17.
- Fitrianti, A., Apriliana, C., & Apriani, Y. (2021, December). *Literacycloud: Alternatif Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. In *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 6, No. 1, pp. 49-57).
- Haya, A. F., Kurniawati, K., Hardiyanti, N., & Saputri, I. A. (2023). *Pentingnya Penerapan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. *Tsaqofah*, 3(5), 850-862.
- Johan, G. M., Auliya, D., & Ghasya, V. (2018). *Pengembangan Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 184–198.
- Labudasari, E. *KETERAMPILAN BERBICARA DALAM KEGIATAN DEBAT DI SEKOLAH DASAR*.
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2019). *Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon*. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 57.
- Maula, M. A. (2022). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). *Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja*. *Semantik*, 6(1), 11-24.
- Riani¹, N., & Ngatman, K. C. S. *ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 6 JATISARI KECAMATAN KEDUNGREJA KABUPATEN CILACAP TAHUN AJARAN 2020/2021*.
- Rohmah, H. (2020). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Andcomposition (Circ) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas V di SDN Cimanggung IV)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- SITI, N. M. (2023). *PENGARUH PENGGUNAAN METODE READ ALOUD BERBANTUAN LITERACY CLOUD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA (Penelitian Quasi Eksperimen di Kelas III SDN Beor 01 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). *Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya)*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33.